

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BAGI KELOMPOK NELAYAN DALAM PENGEMBANGAN DESA PESISIR (STUDI KASUS : DESA LARIKE)

Stevianus Titaley¹⁾, Andiah Nurhaeny²⁾

¹⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Teluk Ambon, Maluku
Email: stevi_74@yahoo.com

²⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Teluk Ambon, Maluku
Email: andiah.nurhaeny@gmail.com

Abstrak Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan di desa pesisir. Realisasi program ini telah dilakukan melalui pemberian bantuan fisik, namun kurang termanfaatkan dengan baik karena tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas dari program pemberdayaan masyarakat nelayan dalam pengembangan desa pesisir di Desa Larike. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan partisipatif, wawancara, studi kepustakaan dan arsip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan masyarakat nelayan Desa Larike dalam memanfaatkan teknologi perikanan adalah rendahnya tingkat pendidikan para nelayan. Penerapan program-program pemberdayaan masyarakat masih terdapat berbagai kelemahan, yaitu: program kegiatan yang terlalu menekankan pada aspek fisik, perencanaan disusun tidak memperhitungkan partisipasi seluruh masyarakat, serta masyarakat sangat bergantung pada pihak luar, sehingga aspirasi dari bawah cenderung tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dibutuhkan program-program pemberdayaan masyarakat bagi kelompok nelayan di Desa Larike untuk meningkatkan kesejahteraan adalah program-program non-fisik, seperti pemberian pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci : Desa Pesisir, Kelompok Nelayan, Pengembangan masyarakat, Program Pemberdayaan.

Abstract *The community empowerment program is one of the regional government's efforts to improve the welfare of fishing groups in coastal villages. The realization of this program was carried out through the provision of physical assistance, but it was not utilized properly because it did not suit the needs of the fishing groups. This research aims to explain the effectiveness of the fishing community empowerment program in developing coastal villages in Larike Village. The data analysis method was carried out descriptively, with data collection techniques through participant observation, interviews, literature and archive studies. The research results show that the factors causing the low ability of the Larike Village fishing community to utilize fisheries technology are the low level of education of the fishermen. The implementation of community empowerment programs still has various weaknesses, namely: activity programs that place too much emphasis on physical aspects, plans that are prepared do not take into account the participation of the entire community, and the community is very dependent on outside parties, so that aspirations from below tend not to be utilized optimally. Community empowerment programs needed for fishermen groups in Larike Village to improve welfare are non-physical programs, such as providing knowledge and skills.*

Keywords: *Coastal Villages, Community Development, Empowerment Programs, Fishermen's Groups.*

1. PENDAHULUAN

Desa Larike menjadi salah satu desa nelayan potensial di Pulau Ambon [1]. Potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang dimiliki cukup besar, namun karena keterbatasan yang dimiliki oleh nelayan, maka potensi ini kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakatnya. Dalam perkembangannya, program pemberdayaan masyarakat pesisir menjadi kegiatan penting bagi pemerintah daerah, mengingat taraf hidup masyarakat pesisir yang masih rendah [2].

Berdasarkan hasil survei BPS tahun 2021, Provinsi Maluku berada pada urutan ke-4 Provinsi termiskin di Indonesia dengan persentase tingkat kemiskinan sebesar 18,45% dari total penduduk di Provinsi Maluku. Sementara di Kab. Maluku Tengah pada tahun 2021 memiliki persentase penduduk miskin yang lebih dari 19,84% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 74,59 ribu [3].

Salah satu upaya Pemerintah Daerah Kab. Maluku Tengah untuk menekan jumlah kemiskinan, khususnya bagi kelompok nelayan di Desa Larike adalah melalui pemberian bantuan fisik. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok nelayan di Desa Larike, diketahui bahwa beberapa bantuan fisik yang diberikan kurang termanfaatkan dengan baik, karena tidak sesuai antara bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah dengan kebutuhan kelompok nelayan.

Penanggulangan kemiskinan masyarakat yang komprehensif memerlukan keterlibatan dari berbagai pemangku kepentingan [4]. Pemberdayaan masyarakat haruslah bersifat *bottom up* dan *open menu*, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran [5].

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas dari program pemberdayaan masyarakat nelayan dalam pengembangan desa pesisir di Desa Larike. Tujuan ini tersebut dapat dicapai dengan sasaran penelitian, yaitu: (a) menentukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan masyarakat nelayan Desa Larike dalam memanfaatkan teknologi perikanan; (b) mengkaji penerapan program-program yang telah dilakukan Pemerintah Daerah Kab. Maluku Tengah dan tingkat

keberhasilan program yang telah dilaksanakan; dan (c) merumuskan program pemberdayaan bagi masyarakat di Desa Larike.

Urgensi penelitian ini adalah terdapat sebesar 64% penduduk miskin di pedesaan bekerja di sektor perikanan. Sejumlah 50% penduduk miskin tinggal di wilayah pedesaan yang tidak memiliki ijazah SMP. Penduduk miskin di pedesaan pada umumnya adalah kelompok nelayan dengan lahan garapan kecil, serta tingkat kemampuan untuk mengakses fasilitas dan infrastruktur dasar yang rendah.

2. METODE

2.1. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Data yang telah dikumpulkan, dikategorikan dan dikelompokkan sesuai dengan keterkaitan masing-masing data yang dibutuhkan. Selanjutnya dihubungkan dengan landasan teoritis yang telah dikemukakan, kemudian dihubungkan pula dengan pokok permasalahan yang akan dianalisis.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- Pengamatan partisipatif
- Wawancara
- Studi kepustakaan dan arsip

2.3. Teknik Pengolahan dan Pengujian Data

Teknik pengolahan data dan pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemrosesan satuan dan kategorisasi.

2.4. Metode Penyusunan Program

Penyusunan program dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

- Identifikasi potensi, permasalahan dan kebutuhan masyarakat
- Penyusunan program kerja : *participatory rural appraisal* (PRA) berbasis pada potensi, permasalahan dan kebutuhan masyarakat
- Evaluasi dan pelaporan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Potensi, Permasalahan dan Kebutuhan Pengembangan Masyarakat

Desa Larike memiliki luas wilayah 18,56 Km dengan persentase 21,97% dari total luas wilayah Kecamatan Leihitu Barat. Jumlah penduduk di Desa Larike yaitu sebesar 4.535 jiwa yang terdiri atas laki-laki 9.849 jiwa dan perempuan 9.694 jiwa. Desa Larike menjadi salah satu desa nelayan potensial di Pulau Ambon [6]. Namun demikian, lemahnya SDM dari masyarakat Desa Larike terutama dalam hal penguasaan SDA menjadi salah satu kendala pengembangan ekonomi. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan menggantung hidup mereka di laut, Masyarakat nelayan Indonesia hingga saat ini masih terjebak dalam lingkaran kemiskinan (*vicious circle*). Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan di Indonesia, sekitar 16,2 juta nelayan di Indonesia atau sekitar 44 persen dari jumlah nelayan yang mencapai 37 juta jiwa hidup dibawah ambang kemiskinan [7]

Tahap awal penyusunan sebuah program tentunya harus mengenal daerah yang akan diberikan program tersebut, dimana hal-hal yang perlu dilakukan adalah identifikasi potensi yang ada di masyarakat, identifikasi permasalahan dan kebutuhan di masyarakat. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi tersebut, diantaranya dengan cara melakukan wawancara yang dilakukan kepada *stakeholder* terkait, seperti aparat pemerintah (kepala desa, tokoh masyarakat) dan kepada masyarakat calon penerima bantuan itu sendiri.

Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan [8]

Berdasarkan kajian di lapangan diperoleh informasi-informasi dari berbagai *stakeholder*, baik formal maupun informal, serta masyarakat nelayan, didapatkan keadaan umum permasalahan yang dihadapi Desa Larike antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya Keterampilan
2. Kurangnya Penguasaan Teknologi
3. Keterbatasan Modal
4. Lemahnya Manajemen
5. Tidak Menguasai Pasar

Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya pelatihan, sarana prasarana yang dibutuhkan, rendahnya tingkat pendidikan, tingkat penghasilan yang masih rendah, serta pengolahan hasil laut yang masih kurang diminati. Menurut Suharto, masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial [9]. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan bimbingan dan pelatihan teknis lanjutan melalui instansi terkait dan pihak swasta
2. Melakukan pendampingan oleh tenaga dan fasilitator di bidang pengelolaan hasil laut
3. Menambah peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis produk dan permintaan pasar
4. Perlu dukungan modal dari Pemerintah Daerah serta penyertaan modal swasta
5. Penumbuhan kelompok usaha bersama (KUB) serta pelatihan kelembagaan dari instansi terkait.

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Desa Larike dapat dilakukan dengan melihat tingkat pendidikan penduduk untuk kebutuhan pengembangan masyarakat di desa tersebut. Jumlah penduduk Desa Larike berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada **Tabel 3.2** sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Larike Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Bantuan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	(Tidak tamat) Sekolah Dasar (SD)	191	7,63
2	(Tamat) Sekolah Dasar (SD)	897	35,84
3	SMP/Sederajat	406	16,32

4	SMA/Sederajat	625	24,97
5	D1/D2/D3	241	9,62
6	S1/S2/S3	143	5,72
	Jumlah	2503	100

Sumber : Profil Negeri Larike, 2022

3.2. Potensi Komunitas Untuk Pengembangan Masyarakat

Kondisi geografis Desa Larike yang berbatasan dengan laut menjadikan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada laut, seperti menjadi nelayan. Namun ada juga yang berusaha sebagai petani. Menurut Charles, kelompok nelayan dapat dibagi empat kelompok yaitu: nelayan subsisten (*subsistence fisheries*), nelayan asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*), (*recreational/sport fishers*) dan nelayan komersial (*commercial fishers*) [9].

Program bantuan yang pernah dilaksanakan di Desa Larike, terlihat bahwa tidak semua lapisan masyarakat menerima bantuan program ini. Kemudian untuk bantuan fisik kepada nelayan kurang termanfaatkan, karena tidak sesuai antara bantuan yang diberikan oleh pemerintah dengan kebutuhan masyarakat nelayan di Desa Larike.

Salah satu program yang telah dilaksanakan pada Desa Larike adalah pembentukan Koperasi Perikanan Lay Mandiri yang didirikan dan difasilitasi Oleh Penyuluh Perikanan Leihitu pada tahun 2018. Koperasi ini mewadahi sejumlah kelompok nelayan dalam memperluas jaringan usahanya dikarenakan kebutuhan akan koperasi di Dusun Lay menjadi mendesak untuk memperjuangkan kepentingan nelayan. Koperasi yang didirikan tersebut diharapkan akses informasi, teknologi, pasar maupun bantuan lainnya dapat mudah masuk dan disebar, karena masyarakat di Dusun Lay dapat memiliki jejaring untuk meningkatkan usahanya.

Potensi Masyarakat nelayan di Desa Larike sebenarnya cukup besar jika diberikan kesempatan untuk mengelola program bantuan pemberdayaan. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong

royong, kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak seperti saat berlayar [9]. Pengalaman hidup yang panjang sebagai masyarakat pesisir yang menjadikan laut sebagai tempat menggantungkan hidup dapat diandalkan. Namun karena permasalahan pendidikan, maka untuk program-program selanjutnya hendaknya juga memikirkan bagaimana meningkatkan kemampuan individu dari masyarakat agar program pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Larike.

3.3. Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Larike

Tujuan program pemberdayaan masyarakat Nelayan adalah membantu masyarakat dalam peningkatan kemandirian dari kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan di Desa Larike. Evaluasi program dilakukan dengan mengamati apabila dalam jangka waktu satu sampai dua bulan bantuan tidak dipergunakan oleh masyarakat, maka Pemerintah Negeri Desa Larike akan menarik ulang bantuan tersebut, untuk diserahkan kembali kepada warga lain yang dianggap lebih layak untuk menerima bantuan.

Proses pemberdayaan (*empowerment*) ditujukan untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, yang dilakukan dengan peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya [10].

Prioritas kegiatan bidang penyelenggaraan Pemerintahan Negeri adalah peningkatan kapasitas Pemerintahan Negeri, dengan indikasi kegiatan, yaitu: pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi Kepala Negeri, Perangkat Negeri dan Badan Permusyawaratan Negeri. Kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Negeri, dengan indikasi kegiatan :

- a. Peningkatan Kapasitas dan Fasilitasi Kader Pemberdayaan Masyarakat Negeri;
- b. Peningkatan Kapasitas dan Fasilitasi Kelompok Usaha Ekonomi Produktif;
- c. Peningkatan Kapasitas dan Fasilitasi Kelompok Perempuan;
- 2. Peningkatan Usaha Ekonomi Negeri, dengan indikasi kegiatan :
 - a. Pelatihan Usaha Ekonomi, Pertanian, Perikanan dan Perdagangan;
 - b. Pelatihan Teknologi Tepat Guna;
 - c. Mendukung kegiatan ekonomi baik yang dikembangkan oleh BUM Negeri maupun oleh kelompok usaha masyarakat Negeri lainnya;
- 3. Peningkatan Usaha Kesehatan Negeri, dengan indikasi kegiatan Penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat.
- 4. Pengembangan Sosial Budaya Negeri, dengan indikasi kegiatan :
 - a. Pengembangan seni budaya lokal;
 - b. Pengorganisasian melalui pembentukan dan fasilitasi lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat;
 - c. Dukungan terhadap kegiatan Negeri dan masyarakat pengelolaan Hutan Negeri dan Hutan Kemasyarakatan;

Jumlah penerima bantuan masyarakat nelayan di Desa Larike disajikan pada **Tabel 3.2** berikut :

Tabel 3.3 Jumlah Penerima Bantuan Masyarakat Nelayan Desa Larike

Dusun	Jenis Bantuan	Jumlah Penerima
Dusun Lay	Perahu Pancing	10
Dusun Wailapia		10
Dusun Wailapia RT 01	Perahu Pancing	10
Dusun Wailapia RT 02	Tansil	9
Dusun Wailapia	Perahu Jaring	6
Jumlah		45

3.4 Rencana Program Pengembangan masyarakat

Pengembangan Masyarakat (*community development*) telah menjadi satu hal yang terkadang secara eksplisit maupun implisit terlihat dalam setiap tujuan dari komunitas masyarakat, pengharapan akan kehidupan yang lebih baik, dan lebih memfokuskan pada masalah dan formasi kapitalis sosial, dan akhirnya berkembang seperti sekarang [11]. Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang digunakan untuk menyusun program pengembangan Masyarakat dalam memberdayakan perekonomian Masyarakat Desa Larike. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan proses strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya [12]. Secara garis besar program pengembangan masyarakat yang akan dilaksanakan dibagi menjadi program yang bersifat nonfisik, yaitu program yang diberikan berupa bantuan non-materi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan Masyarakat. Kemudian sifat dari program yang kedua yaitu berupa bantuan yang sifatnya materi fisik. Tujuan program fisik adalah peningkatan kemampuan masyarakat dari sisi ekonomi, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Larike.

Program pemberdayaan masyarakat nelayan di bidang ekonomi dan kesejahteraan perlu dilakukan penyusunan program dengan menggali aspirasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan metode analisis *stakeholder*. Menurut [13], organisasi sosial dan ekonomi dapat bermanfaat dalam peningkatan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat. Dari hasil diskusi dengan *stakeholder* dapat diidentifikasi perannya dalam pemberdayaan masyarakat Desa Larike. Hasil wawancara dan diskusi dengan *stakeholder* terkait yang disajikan pada **Tabel 3.4** berikut :

Tabel 3.4 Analisis Stakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat

No	Stakeholder	Netral	Men dukung	Menen tang
1	Badan Perencanaan Pembangunan			

Daerah Kab. Maluku Tengah		
2 Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Maluku Tengah		
3 Kepala Desa Larike		
4 Tokoh Masyarakat Desa Larike		
5 Juragan (Tauke)		
6 Pemuda		
7 Masyarakat nelayan		

Hasil analisis terhadap *stakeholder*, program pemberdayaan di Desa Larike menunjukkan bahwa sebagian besar *stakeholder* mendukung perlu dilaksanakan beberapa program pemberdayaan bagi masyarakat. Bappeda Kab. Maluku Tengah yang merencanakan program bagi masyarakat bertujuan agar pembangunan yang dilaksanakan merata di seluruh masyarakat. Hal ini telah disusun dalam rencana strategis (Renstra) Kab. Maluku Tengah. Dinas Perikanan dan Kelautan juga mendukung dilakukan program ini, karena masih jarang, baik dari pemerintah desa sendiri maupun dari pihak luar [14].

Masyarakat dan pemuda sangat menyambut baik dilaksanakan pengembangan masyarakat di desanya. Program seperti ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup mereka yang selama ini masih belum sejahtera. Lain halnya dengan kelompok juragan yang selama ini memberikan “pekerjaan” kepada para nelayan. Sikap netral yang mereka tunjukkan disebabkan karena mereka berpendapat melalui pengembangan masyarakat ini dikhawatirkan akan banyak masyarakat yang tidak akan bekerja lagi dengan mereka. Alasan lainnya adalah adanya persaingan baru dalam usaha, sehingga dukungan terhadap program pengembangan masyarakat bagi para juragan menjadi kurang.

Berdasarkan gambaran umum masyarakat dan hasil analisis terhadap kebutuhan dan potensi wilayah, serta masyarakat Desa Larike maka dapat dilakukan beberapa kegiatan program pengembangan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Program pengembangan SDM Desa Larike
 - a. Latar belakang: pembangunan yang dilaksanakan bagi masyarakat desa haruslah memikirkan sisi non-fisik dari masyarakat desa, karena hal itu akan menunjang keberhasilan dari program pembangunan yang dilaksanakan. Pada masyarakat Desa Larike ditemukan bahwa sebelum memberikan bantuan untuk peningkatan kesejahteraan dari sisi ekonomi
 - b. Identifikasi dan analisis masalah: berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan wawancara dengan beberapa responden dan informan di Desa Larike, maka dapat diidentifikasi permasalahan dasar dari masyarakat itu sendiri. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kemampuan dari masyarakat sendiri untuk mengelola SDA tidak dapat maksimal.
- 2) Kegiatan yang diusulkan: program pembinaan dan pelatihan teknis operasional bagi pengusaha ikan. Pembinaan dan pelatihan yang diberikan terkait dengan manajemen tentang pengelolaan suatu usaha dengan sistematis, serta melatih para pengusaha tersebut dalam hal kemampuan pengelolaan faktor-faktor non-teknis, seperti melihat peluang pasar, strategi pemasaran, dan sebagainya. Program pengembangan sarana prasarana bagi masyarakat nelayan Desa Larike
 - a. Latar belakang: sarana prasarana pendukung bagi masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang vital bagi keberlangsungan hidup mereka. Sebab dengan terpenuhinya kebutuhan ini maka mereka dapat mandiri. Maka itu, setelah program pembinaan kepada masyarakat, diperlukan bantuan fasilitas kepada masyarakat untuk memanfaatkan dan menindaklanjuti program sebelumnya.
 - b. Masalah: rendahnya kemampuan ekonomi yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Desa Larike mengakibatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekonomi terbatas. Maka itu, diperlukan penyediaan sarana dan prasarana bagi proses produksi masyarakat.

- c. Kegiatan yang diusulkan: bantuan jaring kepada nelayan tradisional. Program ini sebaiknya sebaiknya dilakukan dengan pertimbangan haruslah memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- 3) Program Pemberdayaan Masyarakat Jangka Panjang

Pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan proses upaya untuk memanfaatkan sumberdaya hayati perikanan dan sumberdaya perairan, melalui kegiatan penangkapan ikan dan pembudidayaan ikan. Seiring dengan pengembangan SDM dilakukan dengan pemanfaatan modal, pengembangan dan penerapan IPTEK, pengembangan produk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, peningkatan kesempatan kerja.

Upaya peningkatan pendapatan nelayan Desa Larike dalam jangka panjang hanya dapat dilakukan dengan memperluas daerah penangkapan. Jika saat ini nelayan masih menggunakan peralatan tradisional, maka diharapkan kedepan untuk program jangka panjang, nelayan tersebut harus diberikan bantuan jaring yang lebih besar dengan menggunakan alat tangkap kapal motor. Hal ini perlu dilakukan untuk memperbaiki taraf hidup nelayan, agar lebih baik dari sisi pendapatan, pendidikan, kesehatan, maupun perumahan.

Efektifitas dari program ini sangat terkait dengan proses perencanaan dan pelaksanaan program, serta pembinaan pasca bantuan diberikan kepada masyarakat. Pemasaran produksi perikanan didampingi dengan baik sehingga keuntungan dapat diperoleh nelayan. Untuk itu, upaya memperbaiki kondisi nelayan, harus dapat melibatkan seluruh anggota keluarga secara aktif. Kedua capaian tersebut diharapkan dapat berjalan beriringan. Dalam hubungan ini, pengembangan kegiatan sosial ekonomi rakyat perlu

diprioritaskan pada masyarakat nelayan melalui peningkatan kualitas SDM dan permodalan yang didukung sepenuhnya oleh pelatihan yang terintegrasi sejak kegiatan perhimpunan modal, penguasaan teknik produksi, pemasaran hasil dan pengelolaan surplus usaha.

Pendekatan paling tepat dalam pengembangan ekonomi rakyat adalah melalui pendekatan komunitas dalam bentuk usaha bersama. Pengembangan strategi sangat didasarkan atas asumsi-asumsi perencanaan yang rasional dan dibutuhkan bagi pemecahan masalah yang ada [15]. Pengembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat dilakukan secara bertahap, terus menerus dan terpadu yang didasarkan pada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan penduduk nelayan untuk menolong diri mereka sendiri.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian sasaran pertama, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan masyarakat nelayan Desa Larike dalam memanfaatkan teknologi perikanan adalah rendahnya tingkat pendidikan para nelayan. Hal ini dipengaruhi juga oleh aspek budaya yang tidak menguntungkan, antara lain kurangnya semangat kerja keras dan tidak memanfaatkan waktu luang. Sasaran kedua, menunjukkan bahwa penerapan program-program pemberdayaan masyarakat masih terdapat berbagai kelemahan, antara lain: program kegiatan yang terlalu menekankan pada aspek fisik, perencanaan disusun tidak memperhitungkan partisipasi seluruh masyarakat, serta masyarakat sangat bergantung pada pihak luar, sehingga aspirasi dari bawah cenderung tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk sasaran ketiga, menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat bagi kelompok nelayan Desa Larike untuk meningkatkan kesejahteraan adalah program-program non-fisik, seperti pemberian pengetahuan dan keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik, Universitas Pattimura yang telah memberikan bantuan Dana PNBP tahun 2023, serta kepada Pemerintah Desa Larike yang telah mengizinkan melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Dahoklory, M. Jamlaay, and C. Alyona, "STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA DAN PRODUK EKONOMI LOKAL DESA LARIKE BERBASIS E-COMMERCE," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 01, pp. 1–13, 2022, [Online]. Available: www.kemenpar.go.id
- [2] A. H. Illahi, "Besarnya Dampak Pandemi Pada Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Pesisir Pantai," *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, vol. 02, no. 02, pp. 1–14, 2022.
- [3] *Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku*. 2021.
- [4] O.: Murdiyana and D. Mulyana, "ANALISIS KEBIJAKAN PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA," *Jurnal Politik Pemerintahan*, vol. 10, no. 1, pp. 1–24, 2017, [Online]. Available: www.bps.go.id,
- [5] A. Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam," Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2017.
- [6] "Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah," 2022.
- [7] A. Muhtarom, "ANALISIS KONTRIBUSI HASIL PERIKANAN LAUT TERHADAP KESEJAHTERAAN PARA NELAYAN DAN MASYARAKAT DI KABUPATEN LAMONGAN," *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 265–279, Feb. 2017, doi: 10.30736/jpensi.v2i1.91.
- [8] E. Sudarmanto *et al.*, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat : Pembangunan dan Pemberdayaan*. 2020.
- [9] I. S. Husen, "DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP DI KELURAHAN MAFUTUTU KOTA TIDORE KEPULAUAN," *Jurnal Holistik*, pp. 1–22, 2014.
- [10] Fitteriya, "Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Keterampilan Di Pantai Sosial Asuhan Anak Putra Utama V Duren Sawit Jakarta Timur," 2012.
- [11] W. Achmad, "Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 4985–4994, 2022.
- [12] S. E. Mulyono, "MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI JALUR PENDIDIKAN NON FORMAL DI KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG," *Jurnal Edukasi*, vol. 14, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [13] I. K. W. Negara, N. P. P. Wijayanti, M. A. Pratiwi, and I. G. W. Suryawirawan, "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Strategis Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali," *Jurnal Manusia dan Lingkungan1*, vol. 27, no. 2, pp. 1–6, Oct. 2020, doi: 10.22146/jml.56523.
- [14] *Renstra Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah*. 2022.
- [15] W. Budiantoro and C. Syauqi, "Manajemen Community Development Perspektif Komunikasi Transendental," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 1–12, 2022.